

KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 1 SIMPANG PEUT NAGAN RAYA

Eka Agusniar

*Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
ekaagusniar_map@yahoo.com*

Abstract

Professional teachers are teachers who have ability to design, implement, evaluate teaching learning and also have a high responsibility to improve students' achievement. This study aims to know the ability of professional teacher of islamic education to improve students' achievement at elementary school, SDN 1 Simpang Peut, Kuala district, Nagan Raya regency. The result showed that most of islamic education teachers of SDN 1 Simpang Peut had weaknesses in lesson planning. In general, islamic education teachers of SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya had good ability to implement the lesson. It can be seen from their classroom management, learning facilities, teaching learning implementation, and interaction in the class. Yet, the comprehension of islamic education teachers toward the use of instructional media was still very limited. Half of islamic education teachers at SDN1 Simpang Peut, Kuala distric, Nagan Raya regency have good ability in evaluating the instruction. It can be seen from the item test produced by teachers to improve students' achievement.

Keywords: *Islamic education; Professional; School achievement*

Abstrak

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan profesional guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya masih memiliki beberapa kelemahan dalam merencanakan program pembelajaran. Hal ini tergambar dari dokumentasi yang diperlihatkan guru bidang studi PAI berupa rencana program pengajaran yang berisi tentang tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, penggunaan media, skenario kegiatan, dan prosedur penilaian. Secara umum

guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya telah memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan guru bidang studi PAI dalam hal pengelolaan ruang, fasilitas belajar, pelaksanaan PBM, dan interaksi di kelas, Namun demikian pemahaman guru bidang studi PAI terhadap penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Sebagian guru pada guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya juga telah memiliki kemampuan yang baik dalam hal evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari bentuk tes yang dilakukan guru bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Guru profesional; Prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan negara kita telah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pada gilirannya manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan serta pengembangan kehidupan nasional maupun internasional”.

Pendidikan memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap kebijakan pendidikan yang diambil untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Karwati dan Priansa mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*)”.¹ Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya.

Harun mengatakan bahwa “memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat, tetapi tidak berlangsung dalam kurun waktu yang singkat”.² Kemajuan pembangunan bidang pendidikan menjadi penting dengan berbagai hal berkaitan peningkatan mutu kualitas sumber daya yang dimiliki.

¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 7.

²Cut Zahri Harun, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010, hal. 108.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yaitu satu sama lain saling berkaitan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat penyelenggaraan pembudayaan kehidupan manusia. Sebagai lembaga pendidikan sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Karenanya tujuan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang intinya untuk mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan dan sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh mutu guru yang berperan sebagai agen pembelajaran untuk mendidik generasi unggul dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah merupakan strategi yang diterapkan guru berupa bantuan kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan, arahan, pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Guna meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya diperhatikan beberapa hal antara lain, kurikulum pendidikan, fasilitas yang memadai dan manajemen yang baik. Atas dasar inilah profesi pendidikan dituntut untuk profesional. Adapun komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru harus profesional dan secara terus menerus ditingkatkan agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan kuncinya ada pada guru.

Untuk mewujudkan prestasi siswa bermutu yaitu berkualitas dan profesional, maka dibutuhkan guru profesional yang tangguh. Sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas seorang guru, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju, sehingga menuntut guru yang profesional. Guru dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah dan bersinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saudagar dan Idrus menjelaskan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi siswa”.³ Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga hampir semua usaha pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, diharapkan dikuasai oleh guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sehingga perlu perhatian yang serius dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, salah satunya adalah melalui program peningkatan profesional guru.

Janawi mengatakan, “Seseorang guru yang dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik”.⁴ Hal ini berarti peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan, pembinaan yang disertai perbaikan terus menerus terhadap kemampuan guru menjalankan tugas profesinya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data informasi sesuai dengan keadaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang pengembangan profesional guru produktif melalui pelatihan, magang, dan penataran.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap dapat memberikan data dan informasi yang sejalan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan aktifitas dalam bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

³Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta: Gaung Pustaka, 2011, hal. 6.

⁴Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 31.

Kemampuan profesional dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Profesional merupakan kata benda dari profesi sebagai lawan kata amatir. Kunandar menjelaskan:

“Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.⁵

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Syarat Profesional Guru

Kemampuan profesional dapat dikatakan sebagai pilar dari suatu profesi karena dalam kehidupan sehari-hari kemampuan ini menjadi penentu untuk pencapaian tujuan. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 45.

kompetensinya sebagai pendidik. Sementara Yusuf dan Sugandhi mengatakan bahwa kinerja guru dapat dipahami sebagai:

“Seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan/atau pelatih)”. Untuk mengetahui apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya. Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut di antaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evaluation*), kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*).⁶

Tenaga profesional disiapkan melalui lembaga pendidikan khusus yang akan menghasilkan tenaga yang bertanggung jawab untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesinya.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Marimba sebagaimana dikutip oleh Tafsir memberikan definisi pendidikan Agama Islam sebagai “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam”.⁷ Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian yang baik.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah berdasarkan pada beberapa landasan. Mengenai hal ini Majid mengatakan, “Paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah, (1) landasan yuridis formal, (2) landasan psikologis, dan (3) landasan religius”.⁸

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini. Abdul Fatah Jalal

⁶L.N. Syamsul Yusuf dan M. Sugandhi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 140.

⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 201.

⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 202.

“mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa (*‘abdullah*)”.⁹

Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai.

Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa. Terdapat beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*).
- (2) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*).
- (3) Guru sebagai pengarah pembelajaran.
- (4) Guru sebagai evaluator (*evaluator of student's learning*).
- (5) Guru sebagai konselor.
- (6) Guru sebagai pelaksana kurikulum.
- (7) Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan.
- (8) Tugas dan tanggung jawab guru.
- (9) Syarat guru yang baik dan berhasil.¹⁰

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleks jabatan guru merupakan sebuah profesi. Untuk memasuki profesi guru diperlukan persyaratan khusus, antara lain:

- I. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 205.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 22.

2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹¹

Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Purwanto sebagaimana dikutip Gunawan, "...fungsi motivasi adalah pendorong timbulnya perbuatan atau tindakan, pengaruh perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus ditepati, dan menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus dilakukan".¹²

Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu bidang studi yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru Bidang Studi PAI

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, perencanaan yang dipersiapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah disusun

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal.147.

¹²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 146.

kemudian dikumpulkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa. Apabila perangkat pembelajaran yang diserahkan sudah disusun sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku maka akan ditandatangani dan akan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi apabila perangkat pembelajaran tersebut masih terdapat kekeliruan atau kekurangan, maka kepala sekolah akan memberikan masukan untuk diperbaiki dan akan ditandatangani apabila sudah diperbaiki oleh guru bidang studi PAI tersebut. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru pada awal tahun ajaran yang menuntut seorang guru untuk mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang sering digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode praktek. Dari pengamatan peneliti kebanyakan materi Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bidang Studi PAI

Hasil penelitian pada SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Hal ini dikarenakan guru bidang studi PAI telah menyadari dengan baik kemampuan melaksanakan pembelajaran sebagai suatu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar program pembelajaran yang telah dibuat berjalan dengan baik.

Kemampuan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kemampuan inti yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mencakup kegiatan pengelolaan ruang/fasilitas belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi di kelas, pengembangan sikap positif siswa terhadap belajar, pengembangan kemampuan khusus serta pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar. Kesemua kegiatan yang telah diuraikan di atas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan memerlukan ketrampilan khusus dalam pelaksanaannya. Terkait hal ini Syafaruddin dan Nasution mengatakan, "pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai

kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya”.¹³

Kemampuan Pengevaluasian Pembelajaran Guru Bidang Studi PAI

Dari pengamatan peneliti terhadap kemampuan mengevaluasi pembelajaran, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya telah melakukan tahapan-tahapan dari proses evaluasi seperti melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menilai penguasaan materi siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa dan juga melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran yang bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan secara umum. Selain itu soal yang dites disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penilaian hasil belajar yang dilakukan guru hanya dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh dewan guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka tertentu.

Pelaporan hasil evaluasi selalu diadakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rapor yang dibagikan kepada siswa setiap semesternya. Selain itu juga dapat dilihat dari daftar nilai yang diperlihatkan oleh guru. Sehingga guru mengetahui seberapa persen tingkat ketuntasan belajar yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Menurut Trianto, “penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis maupun lisan”.¹⁴ Berdasarkan pendapat ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya kemampuan guru dalam menempatkan dirinya sebagai evaluator harus mempunyai suatu kemampuan yang baik sehingga hasil dari evaluasi itu sendiri dapat mengukur kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran.

¹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 27.

¹⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 123.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya telah memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang diperlihatkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berupa Rencana Program Pengajaran (RPP).

Kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari kemampuan guru dalam hal: mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi di kelas, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, pengembangan kemampuan khusus serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Secara umum guru bidang studi Agama SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya telah memiliki kemampuan yang baik dalam pengevaluasian pembelajaran. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang diperlihatkan guru bidang studi Agama berupa catatan evaluasi yang dilakukan guru. Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif. Hasil evaluasi tersebut pada akhirnya diakumulasi oleh guru menjadi nilai akhir yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Harun, Cut Zahri, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yusuf, L.N. Syamsul dan M. Sugandhi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.